

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidik, perangkat kurikulum, sarana prasarana pendidik dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ  
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ  
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
خَبِيرٌ

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan pendidikan yang menyediakan

berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar.<sup>1</sup> Tujuannya ialah membantu peserta didik belajar di lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi peserta didik yang belajar. Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru dan peserta didik saja berperan di dalamnya melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar mengajar.

Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.<sup>2</sup>

Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung “seadanya”. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat mengetahui manfaat mereka belajar. Untuk itu, guru perlu memunculkan minat dan rasa ingin tahu, serta kepercayaan diri peserta didik dalam belajar. Hal-hal seperti ini menjadi kebutuhan dasar untuk peserta didik dan menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran.

Strategi apapun dapat digunakan pada mata pelajaran PKn, apabila strategi tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam proses

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 1

<sup>2</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 73

pembelajaran PKn strategi pembelajaran merupakan hal yang penting bagi seorang guru, karena dengan mempertimbangkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, disamping itu pertimbangan lainnya seperti bahan pelajaran dan karakter peserta didik merespon pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) merupakan pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga Negara yang berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan berkarakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Jadi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi bagian integral pada pendidikan moral.<sup>3</sup>

Oleh karena itu proses pembelajaran pada tingkat SD/MI membutuhkan kesabaran dan kreatifitas guru. Jika proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) di SD/MI hanya menggunakan strategi *konvensional* tentunya peserta didik akan merasa jenuh. Terkadang apa yang disampaikan oleh guru tidak bisa diterima oleh peserta didik dengan baik.

Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) adalah dengan menggunakan strategi *point counterpoint*. Strategi ini tentunya akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan strategi ini peserta didik dikelas tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja akan tetapi peserta didik diajak untuk berfikir kreatif dan inovatif.

---

<sup>3</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 17.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru PKn, penulis menemukan di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar pada mata pelajaran PKn sudah menggunakan banyak strategi dalam pembelajaran PKn. Diantara strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Point Counterpoint*.<sup>4</sup>

*Point Counterpoint* adalah debat pendapat. Strategi ini sangat baik dipakai untuk melibatkan anak didik dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam dan bisa dilihat dari berbagai sudut pandang (*prespektif*).<sup>5</sup>

Strategi *point counterpoint* termasuk kedalam model pembelajaran *cooperative* dimana titik tekannya terletak pada keaktifan dan kerjasama peserta didik saat belajar. Peserta didik yang dapat berpartisipasi aktif saat pelajaran berlangsung biasanya akan lebih mudah memahami materi pelajaran.

Menurut guru mata pelajaran PKn peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi ini. Sedangkan menurut kepala sekolah kualitas pengajaran disana bisa lebih meningkat jika didukung oleh kemampuan dan penguasaan guru terhadap strategi yang digunakan.<sup>6</sup> Memperhatikan masalah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Strategi *Point Counterpoint* Pada Pembelajaran Pkn Kelas V Di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar”**.

---

<sup>4</sup> Norliyana, Guru PKn, Wawancara , Manarap Baru, 15 November 2016

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010 ), h. 396

<sup>6</sup> Norliyana, Guru PKn, Wawancara , Manarap Baru, 15 November 2016

## B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul ini, “Penerapan Strategi Point Counter Point Pada Pembelajaran Pkn Kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar”. Maka penulis perlu memberikan definisi operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan. Penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

### 1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap, yang artinya pemasangan, pengenalan, perihal mempraktikkan<sup>7</sup>. Penerapan adalah yang di dalamnya terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Perencanaan adalah pemilihan, penetapan, pengembangan metode dan strategi. Perencanaan dalam penerapan ini adalah membuat RPP. Pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan yaitu faktor guru dan faktor sarana dan prasarana.

### 2. Strategi Point Counterpoint

Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>8</sup> *Point counterpoint* merupakan strategi debat

---

<sup>7</sup> Umi chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashito, 2006), h. 656

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), h. 11.

yang dikemas dengan suasana yang tidak terlalu formal, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam diskusi tanpa tekanan. Guru sangat berperan untuk memotivasi jalannya diskusi.<sup>9</sup> Strategi Point Counterpoint yang dimaksudkan adalah debat pendapat, yang mengharuskan siswa untuk mengemukakan argumennya, aktivitas di dalamnya meliputi peserta didik berpikir kritis, berani mengemukakan argumen masing-masing tiap kelompok, dan menyimpulkan hasil diskusi.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan “pembelajaran artinya proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.<sup>10</sup> Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usiadan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945.

---

<sup>9</sup> Asis Saefudin, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 17.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan diskripsi latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar?

### **D. Alasan Memilih Judul**

Alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian adalah:

1. Karena pada umumnya di sekolah guru hanya menggunakan strategi pembelajaran *konvensional* maka peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini membuat penulis tertarik meneliti penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn.
2. Karena pembelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran yang cukup penting dalam proses pembentukan karakter anak, maka penulis tertarik meneliti tentang cara guru menyampaikan pembelajaran PKn dengan menerapkan strategi *point counterpoint*.

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian bertujuan adalah:

1. Mengetahui penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan strategi *point counterpoint* pada pembelajaran PKn kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait :

1. Manfaat bagi Peserta didik
  - a. Dengan menggunakan strategi *point counterpoint* peserta didik dapat belajar dengan aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
  - b. Dengan menggunakan strategi *point counterpoint* dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan argumennya.
2. Manfaat bagi Guru
  - a. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih strategi pembelajaran dalam suatu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah.
  - b. Dapat mengembangkan pengetahuan guru tentang strategi *point counterpoint* khususnya pembelajaran PKn di kelas V di MIN 13 Banjar Kabupaten Banjar.
3. Manfaat bagi sekolah atau lembaga
  - a. Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
  - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran yang lebih kreatif dalam menerapkan pelaksanaan kurikulum di masa akan datang



- c. Sebagai bahan informasi bagi sekolah guna menyusun kebijaksanaan khususnya dalam menentukan strategi pembelajaran PKn.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis tentang pengertian *strategi point counterpoint* dan pembelajaran pkn di SD/MI, langkah-langkah pembelajaran dengan *strategi point counterpoint*, perencanaan dan pelaksanaan, pembelajaran pkn, dan faktor yang mempengaruhi penggunaan strategi

Bab III Metodologi Penelitian tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian

Bab IV Hasil Penelitian tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V Penutup tentang simpulan dan saran-saran.